

Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Profesi di YBM PLN UID Wilayah Sumatera Utara

Yeni Marlina Harahap

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Ridwan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. Willem Iskandar, Pasar V, Medan Estate
Korespondensi penulis: yeniharahap@gmail.com

Abstract: *In the Qur'an, the words zakat and prayer are often found together. According to the ulama, zakat is as important as prayer. Zakat, according to some academics and Islamic scholars, functions to encourage Muslims to be able to maintain their faith in Allah SWT by increasing their economic income. The aim of this research is to determine the implementation of the distribution of professional zakat funds carried out at YBM PLN UID North Sumatra. Qualitative methods with a descriptive analytical approach are used to understand the phenomenon of professional zakat comprehensively. In this research, purposive sample and snowball sampling methods were applied to identify informants, with a focus on amil at YBM PLN UID North Sumatra. The results of the analysis show that the management of professional zakat by the zakat amil plays a crucial role in ensuring the distribution of zakat is right on target and effective. The existence of a transparent and accountable system in managing zakat funds, the selection of competent amil, and the use of information technology are important factors in ensuring the success of the professional zakat program.*

Keywords: *Effectiveness, Distribution, Professional Zakat*

Abstrak: Dalam Al-Qur'an, kata zakat dan shalat sering ditemukan bersamaan. Zakat menurut para ulama sama pentingnya dengan shalat. Zakat, menurut sebagian akademisi dan cendekiawan Islam, berfungsi untuk mendorong para umat muslim agar mampu menjaga keimanannya kepada Allah SWT dengan cara meningkatkan pendapatan ekonominya. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pendistribusian dana zakat profesi yang dilakukan di YBM PLN UID Sumatera Utara. Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk memahami fenomena zakat profesi secara komprehensif. Dalam penelitian ini, metode purposive sample dan snowball sampling diterapkan untuk mengidentifikasi informan, dengan fokus kepada amil di YBM PLN UID Sumatera Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa pengelolaan zakat profesi oleh amil zakat memegang peran krusial dalam memastikan distribusi zakat secara tepat sasaran dan efektif. Adanya sistem transparan dan akuntabel dalam pengelolaan dana zakat, pemilihan amil yang kompeten, serta penggunaan teknologi informasi menjadi faktor penting dalam memastikan keberhasilan program zakat profesi.

Kata kunci: Efektivitas, Pendistribusian, Zakat Profesi

LATAR BELAKANG

Islam memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan standar hidup. Dana hasil pengumpulan zakat, infaq, dan sadaqah ini diharapkan mampu mengatasi persoalan-persoalan yang muncul di masa depan masyarakat, khususnya dalam bidang perekonomian, yang kemudian dapat meningkatkan taraf hidup. Zakat profesi merupakan salah satu aspek dari zakat mal yang menjadi perdebatan di kalangan ulama dan organisasi dakwah. Keterkaitannya dengan ijtihad ulama kontemporer dan ketiadaan penjelasan tegas dalam teks-teks klasik islam menyebabkan

khilafiyah terkait dengan kewajibannya. Hal ini memerlukan diskusi dan kajian mendalam untuk mencapai kesepakatan atau pemahaman bersama dalam konteks zakat profesi.

Melalui Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2014 tentang Optimalisasi Pengumpulan Zakat pada Kementerian/Lembaga, Lembaga Negara, Komisi Negara, Pemerintah Daerah, BUMN dan BUMD melalui Badan Amil Zakat Nasional, zakat profesi ini diupayakan diterapkan di Indonesia bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS). Di kantor PLN UID Sumatera Utara telah menerapkan zakat profesi YBM PLN UID Sumatera memberlakukan aturan zakat profesi bagi Pegawai yang dilakukan melalui pemotongan gaji secara langsung sebesar 2,5% tiap bulannya bagi pegawai BUMN yang penghasilannya telah sampai nishab dan menyatakan kesediaannya untuk dipotong. Zakat tersebut dikumpulkan selama setahun. Dari zakat profesi para pegawai BUMN yang terkumpul tersebut, didistribusikan oleh YBM PLN UID Sumatera Utara dan diserahkan kemasing-masing muzakki untuk didistribusikan sendiri, sehingga amil dalam hal ini mewakili penyaluran zakat ke muzakkinya.

Namun Allah telah secara tegas mencantumkan golongan yang berhak menerima zakat pada Q.S. At Taubah: 60, oleh karena itu pendistribusian zakat menjadi penting. Pertanyaan kunci dalam perekonomian zakat bukanlah seberapa banyak uang yang dapat dikumpulkan, namun seberapa besar keuntungan ekonomi yang dapat diberikan oleh uang zakat. Uraian menyeluruh Al-Qur'an tentang distribusi zakat, penghapusan pengangguran di masyarakat, dan peningkatan pemerataan pendapatan menjadi buktinya.

Karena dikhawatirkan jika diberikan langsung oleh muzakki kepada mustahik tidak tepat sasaran dan terjadi tumpang tindih dimana mustahik yang sudah menerima zakat dari muzakki yang satu diberikan zakat lagi oleh muzakki yang lain, maka peran amil Penting untuk memastikan bahwa zakat yang terkumpul dapat memberikan manfaat maksimal dan disalurkan dengan tepat sasaran. Dalam hal ini, pengelolaan zakat oleh amil zakat memiliki beberapa keunggulan yang signifikan. Pertama, amil zakat mampu menjamin kepastian dan kedisiplinan dalam proses pembayaran zakat. Kedua, mereka dapat mempertahankan rasa hormat dan martabat zakat mustahik ketika menerima haknya langsung dari muzakki. Ketiga, melalui pendekatan ini, tercapai efisiensi, efektivitas, dan tujuan yang sesuai dengan prioritas daerah. Terakhir, amil zakat juga turut memegang teguh nilai-nilai islam sesuai dengan prinsip-prinsip tata negara dan pemerintahan islam. Dengan demikian, pengelolaan zakat oleh amil zakat menjadi salah satu metode yang sangat efektif dalam memastikan bahwa zakat digunakan sebaik-baiknya untuk kepetingan umat. (Nurdiani, 2016)

Berdasarkan uraian di atas, tata cara pendistribusian zakat sangatlah penting karena menyangkut distribusi kekayaan, yang diharapkan dapat menurunkan kesenjangan ekonomi dalam masyarakat secara signifikan. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan tindakan untuk

mencegah penyalahgunaan zakat agar dapat disalurkan secara tepat dan meningkatkan taraf mustahik kepada muzakki.

KAJIAN TEORITIS

EFEKTIVITAS

Efektivitas dapat dipandang sebagai sebab dari faktor-faktor lain karena kata “akibat” mempunyai kaitan sebab-akibat. Efektivitas, menurut James L. Gibson dkk. (Pasolong, 2013), merupakan pencapaian tujuan melalui kerjasama tim yang baik atau keberhasilan adalah tercapainya tujuan. (Kharisma, 2017) Efektivitas adalah cara untuk mencapai tujuan dalam Islam. memajukan kemajuan sosial demi kebaikan masyarakat dalam kehidupan ini dan akhirat. kemanjuran juga berarti bahwa suatu proses dapat dinilai dari masukan selain keluaran. (Fathona, 2016)

Kemanjuran pengukuran memberikan gambaran pencapaian kinerja suatu organisasi. Ini dapat digunakan untuk masuk ke suatu organisasi dan melakukan pekerjaan di sana. Menurut Anthony (2005), efektivitas dihasilkan dari manajer suatu organisasi yang memutuskan bagaimana kegiatan, tugas, dan pekerjaan tertentu dilaksanakan dengan tujuan akhir mengubah masukan menjadi keluaran terbaik sehubungan dengan tujuan. Dengan kata lain, kinerja organisasi akan semakin efektif jika semakin banyak output yang dihasilkan sehingga berkontribusi terhadap tujuan. (Fadhil Ahmad Muzaki, 2022)

Pendistribusian Zakat

Pendistribusian adalah tindakan penyaluran uang dari amil dengan cara memberikannya kepada pihak yang berhak sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan penegasan Mukhlisin bahwa penyaluran zakat adalah suatu proses pengalokasian atau pembagian uang zakat sesuai dengan peran pengurus dalam zakat yang diamalkan Mustahik menerima dana dari muzakki dengan harapan dapat digunakan secara bijaksana untuk mencapai tujuan organisasi. (Harapap, 2021) Surat At-Taubah ayat 60 merujuk pada orang-orang yang berhak menerima zakat dan menyatakan bahwa mustahik wajib menerima pendistribusian zakat.

Pertama, Yang miskin dan membutuhkan adalah yang utama. Meski demikian, kedua kelompok ini Meskipun terdapat beberapa perbedaan penting, operasional kadang-kadang dibandingkan dalam hal teknis, khususnya bagi individu yang tidak mempunyai uang sama sekali atau pendapatan yang sangat kecil dibandingkan dengan kebutuhan dasar mereka dan keluarga mereka.

Kedua, apabila anggota kelompok amil (yaitu, petugas zakat) melaksanakan tugasnya dengan sepenuh hati, mereka berhak mendapatkan bagian dari zakat, sebanyak seperdelapan

atau 112,5 persen. Namun, jika zakat hanya di kumpulkan pada akhir bulan ramadhan (biasanya terkait dengan zakat fitrah), maka bagian kedelapan tidak diberikan kepada mereka. Sebagai gantinya, mereka hanya menerima kompensasi untuk biaya administratif atau keperluan konsumsi, sekitar lima persen dari jumlah yang terkumpul.

Ketiga, karena baru saja masuk Islam, sekelompok mualaf, khususnya kelompok umat Islam yang menganggap dirinya masih kurang keimanan. Mereka memberi untuk menambah keimanan mereka bahwa pengorbanan mereka untuk menjadi Muslim tidak sia-sia.

Keempat, dalam memerdekakan budak (Riqab). Artinya bahwa zakat itu antara lain harus dipergunakan untuk membebaskan budak dan menghilangkan segala bentuk perbudakan.

Kelima. Kelompok Gharimin dikenal juga sebagai kelompok orang-orang yang memiliki hutang yang tidak pernah terbayar. Para akademisi beranapan Orang-orang yang berhutang pinjaman untuk kebaikan dan keuntungan Anda sendiri serta keluarganya merupakan dua bagian dari kategori ini.

Keenam, pada masa-masa jalan Allah (fi sabilillah), Para relawan paramiliter perang yang tergabung dalam kelompok Rasulullah SAW termasuk dalam kategori ini; Namun berdasarkan pengucapan sabilillah di jalan Allah SWT, ada yang dibolehkan mengeluarkan zakat untuk pembangunan masjid, lembaga pendidikan, perpustakaan, pelatihan khatib, penerbitan buku, majalah, dan lain-lain.

Ketujuh, Ibnu Sabil mereka yang pergi dengan perbekalan yang tidak mencukupi. Untuk saat ini, selain bagi wisatawan yang melakukan perjalanan yang dianjurkan oleh agama, seperti yang melibatkan keramahtamahan, studi wisata benda-benda bersejarah dan praktis juga dapat digunakan untuk menawarkan beasiswa atau beasiswa kepada siswa yang pendidikannya terganggu karena kekurangan pendanaan.

Model Pendistribusian Zakat

Sesuai skala prioritas yang telah ditetapkan, uang zakat yang telah dihimpun oleh lembaga pengelola zakat harus disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima zakat. Fajr berpendapat bahwa ada empat macam pendistribusian berdasarkan fungsi dari zakat yaitu: (Ayudhia Yuliasih, 2021)

1) Pendistribusian Zakat Produktif

Zakat yang diberikan kepada mustahik dengan harapan agar uang zakat tersebut mampu menciptakan mustahik atau dimanfaatkan sebagai investasi pada daerah tertentu yang bernilai ekonomi disebut dengan zakat produktif. (Afni, 2021) Pola penyaluran zakat produktif dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: a) Produk produktif tradisional yang disalurkan dalam bentuk komoditas produktif, dengan tujuan agar para mustahik mampu menciptakan lapangan kerja baru. Misalnya bantuan mesin jahit, perkakas, konstruksi, ternak, dan lain-lain. b)

Kreativitas dan produktivitas Pemberian zakat berbentuk dana beredar. Sebagai gambaran, pertimbangkan pendanaan usaha untuk pembangunan madrasah dan pengembangan usaha kecil. (Oktiadi, 2018)

2) Pendistribusian Zakat Konsumtif

Penyaluran zakat tunai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dari mustahik dikenal sebagai praktik zakat konsumtif (Khumaini, 2020). Ada dua kategori utama dalam pola distribusi distribusi zakat konsumtif: pertama, zakat konsumtif tradisional, dimana zakat secara rutin diberikan secara langsung kepada mustahik untuk memenuhi kebutuhan harian mereka, seperti zakat fitra atau zakat mal. Kedua, ada konsumsi kreatif, yang mengacu pada zakat yang disalurkan melalui berbagai cara, seperti produk konsumen yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk mengatasi masalah sosial ekonomi.

Zakat Profesi

Zakat profesi merupakan kategori zakat baru yang wajib dibayarkan atas harta. Dalam bahasa Arab tidak ada istilah profesi yang serupa dengan pengungkapannya secara lantang. Hal ini terjadi akibat rendahnya tingkat serapan bahasa asing bahasa Arab. Dua kosakata bahasa Arab digunakan untuk menerjemahkan dan mempromosikan istilah "profesi" di negara-negara Arab kontemporer. *Pertama*, a l- mihnah. Kata ini sering dipakai untuk menunjuk pekerja yang lebih mengandalkan kinerja otak. *Kedua*, al-hirfah. Kata ini lebih sering dipakai untuk menunjuk jenis pekerjaan yang mengandalkan tangan atau tenaga otot.

Zakat yang dibayarkan dan diambil dari penghasilan pekerjaan dan profesinya disebut zakat profesi. Misalnya, pekerjaan yang bergaji tinggi adalah pekerjaan yang dapat Anda selesaikan sendiri tanpa bantuan orang lain, berkat ketangkasan profesional Anda dengan tangan atau pikiran Anda. Juga tidak melakukan pekerjaan apa pun baik manual, mental, atau keduanya untuk pihak ketiga, baik pemerintah, perusahaan, atau individu, dengan imbalan pembayaran. Gaji, penghasilan, atau honorarium adalah bentuk pembayaran umum untuk jenis layanan ini. Ketika mencapai nishabnya misalnya, maka jumlah pendapatan yang dihasilkannya haruslah banyak Zakat dikeluarkan. (Qardawi, 2007: 459).

Berdasarkan pandangan Fakhruddin dalam bukunya Fiqh dan Manajemen, terdapat tiga perspektif mengenai nisab zakat profesi atau zakat pendapatan. Di Indonesia, zakat pertama kali dibandingkan dengan zakat perdagangan; setelah itu waktu pengeluaran, nisab, dan ukurannya sama dengan zakat emas dan zakat perak, dengan nisab emas 85 gram dan besaran 2,5%; sedangkan biaya dibayarkan setahun sekali, setelah kebutuhan terpenuhi. Kedua, nisabnya setara dengan 653 kg beras atau gandum dengan besaran 5% dan dikeluarkan setiap kali mendapat gaji atau sebulan sekali jika dibandingkan dengan zakat pertanian. Ketiga, jika Zakat emas atau perak dijadikan pembanding, maka keyakinannya demikian. (Sutardi, 2017)

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, metode purposive sample dan snowball sampling digunakan untuk mengidentifikasi informan. Purposive sampling, menurut Sugiyono (2008:54), mengacu pada pemilihan atau penentuan informan yang disengaja oleh peneliti berdasarkan serangkaian kriteria. Dalam penelitian ini informan yang dipilih yaitu Bapak Muhammad Irvan Amil di YBM PLN UID Sumatera Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas adalah hubungan antara hasil dan tujuan. Efektivitas organisasi, program, atau kegiatan meningkat seiring dengan kontribusi keluaran terhadap pencapaian tujuan. Mursyidi mengartikan penyaluran zakat sebagai pencairan dana zakat kepada mereka yang berhak. Pendistribusian zakat mencakup tujuan dan sasaran. Pihak-pihak yang berhak menerima zakat menjadi sasaran disini, dan tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di bidang ekonomi dan bidang lainnya guna mengurangi jumlah kelompok masyarakat kurang mampu yang pada akhirnya akan meningkatkan jumlah kelompok muzakki.

YBM PLN masih menitikberatkan zakat bagi dua golongan utama asnaf zakat, yaitu fakir dan miskin. Hal ini terus di gulirkan, karena YBM PLN bertekad bahwa dana zakat memiliki kekuatan dan kecepatan dalam membantu kebutuhan dasar dan mendesak. Selain dua asnaf tersebut, enam asnaf lainnya juga tak luput dari perhatian YBM PLN sebagai bagian dari penerimaan manfaat dana zakat, infak, sedekah dari karyawan PT PLN (PERSERO)

Pertama, manfaat utama dari pendistribusian zakat profesi oleh YBM PLN UID Sumatera Utara adalah adanya perencanaan awal untuk memastikan penggunaannya dapat memberikan manfaat yang diinginkan di masa depan. Perencanaan awal yang di lakukan oleh YBM PLN UID Sumatera Utara yaitu pendistribusian dana zakat profesi dengan 5 pilar YBM PLN UID Sumatera Utara yaitu Sosial kemanusiaan, kesehatan, dakwah, ekonomi, pendidikan,. Dengan 5 pilar tersebut maka di buat program-program dari 5 pilar tersebut yang dirancang oleh pengurus dan amil YBM PLN UID Sumatera Utara. Diharapkan dari program program tersebut untuk menuntaskan kemiskinan di masyarakat sekitar sehingga setelah meningkatnya perekonomian dapat memperkecil musthik dan pada akhirnya bisa meningkatkan kelompok muzakki.

Kedua, aspek penting lainnya adalah keakuratan dan ketetapan obyektif. YBM PLN UID Sumatera Utara memastikan distribusi zakat profesi dilakukan dengan akurat dan sesuai dengan pedoman ayat Alquran, yakni surat at-taubah ayat 60, yang menetapkan delapan

golongan asnaf sebagai penerima zakat. Untuk memastikan zakat profesi benar-benar disalurkan kepada yang berhak, YBM PLN UID Sumatera Utara melakukan survey dirumah-rumah dhuafa yang telah diajukan oleh pegawai PLN atau pihak lain. Petugas amil dari YBM PLN datang langsung untuk menilai keadaan dan memastikan apakah orang tersebut termasuk dalam golongan yang berhak menerima zakat.

Pendistribusian 5 pilar YBM PLN UID Sumatera Utara:

1. Sosial Kemanusiaan

Kesejahteraan dan standar hidup yang baik merupakan persyaratan mendasar. Sayangnya, hal ini masih menjadi persoalan di negeri ini, khususnya bagi masyarakat yang tinggal di pedesaan atau daerah rawan bencana. Penyelesaian permasalahan ini tentunya membutuhkan kerja sama tim yang baik dan kerja sama antar pihak dan tidak bisa hanya menjadi tanggung jawab satu orang atau pemerintah saja. Melalui berbagai proyek sosial dan kemanusiaan, YBM PLN berupaya membantu saudara-saudara yang terkena dampak bencana dan membutuhkan dukungan segera baik materiil maupun moral.

Salah satu inisiatif dari YBM PLN untuk mengatasi bencana atau musibah tertentu adalah melalui program YBM PLN. Program ini seringkali memberikan bantuan sebelum atau setelah bencana terjadi, seperti yang dilakukan dalam kegiatan “ Bakti Sehat Pedulu Banjir Bersama YBM PLN UID Sumatera Utara”. Dalam kegiatan ini, bantuan sembako disalurkan dan layanan kesehatan gratis diberikan kepada warga yang terdampak banjir di kabupaten serdang berdagai. Program ini bekerja sama dengan yayasan Cita Sehat Foundation dalam penyelenggaraan kegiatan layanan kesehatan.

Sebanyak seratus paket sembako diserahkan oleh perwakilan YBM PLN UID Sumatera Utara dan wakil dari karyawan PLN kepada warga sekitar yang terdampak banjir. Selain itu, 118 warga mendapatkan layanan kesehatan, termasuk pemeriksaan umum, penyuluhan kesehatan, pemberian obat-obatan, dan tambahan asupan makanan.

1. Kesehatan

Dalam masa pandemi COVID-19, masalah kesehatan seringkali menjadi pemicu kemiskinan dikalangan masyarakat Indonesia. Terutama bagi masyarakat dhuafa atau memiliki keterbatasan ekonomi, biaya pengobatan yang tinggi dan jarak yang jauh dari sumber penghasilan sehari-hari dapat menjadi beban tambahan. Oleh karena itu, YBM PLN menyediakan layanan kesehatan ini kepada masyarakat dhuafa yang membutuhkan melalui berbagai kegiatan. Layanan ini diselenggarakan secara cuma-cuma atau gratis. Sehingga mereka dapat dengan mudah mengaksesnya.

YBM PLN UID Sumatera Utara Salurkan Bantuan Untuk Pencegahan Stunting, PLN Unit Induk Distribusi Sumatera Utara melalui Yayasan Baitul Maal (YBM) menyalurkan 500

paket gizi dalam program pencegahan dan tangkal stunting. Penyaluran ini dilakukan dalam rangka Milad ke – 17 YBM yang bertajuk “17 Tahun Mbersamai Negeri” pada Jumat (6/10).

2. Dakwah

Di tengah-tengah masyarakat, terkadang bukan saja masalah ekonomi ataupun berkaitan dengan material yang harus kita bantu untuk selesaikan. Permasalahan keimanan akhlak dan juga keislaman menjadi masalah yang harus ikut diselesaikan dalam problematika umat di zaman ini. Untuk itu, YBM PLN juga berfokus pada program-program dakwah untuk memberikan bantuan pada berbagai piha yang erat kaintannya pada dakwah islam.

Bantuan yang diberikan dalam program dakwah YBM PLN bukan saja berupa dana, namun juga sarana, fasilitas, dan kebutuhan penunjang lainnya agar dakwah islam dapat terus bergelora di tengah-tengah masyarakat. Terlebih untuk mereka yang tinggal di wilayah 3T(tertinggal, terdepan, dan terluar).

YBM PLN telah mendayagunakan dana ZIS sebesar Rp 18 miliar untuk 30.837 jiwa penerima manfaat dari program dakwah. YBM PLN UID Sumut Melakukan kegiatan khitan massal terhadap anak dhuafah. Menjelang hari raya idul adha dan libur sekolah, YBM PLN UID sumut melakukan kegiatan khitan massal terhadap anak dhuafah, kegiatan ini juga bekerja sama dengan komunitas Maghrib mengaji kegiatan khitan massal ini diikuti oleh 100 anak dhuafah, yang mana dana dari kegiatan ini diambil dari zakat para pegawai PLN.

3. Ekonomi

Khusus bagi fakir miskin, fakir miskin, dan ghamirin asnaf, kelompok penerima zakat yang berada dalam lingkaran kemiskinan, baik yang berisiko menjadi miskin, miskin, maupun berada di bawah garis kemiskinan, maka pengentasan kemiskinan merupakan tujuan utama. dari serangkaian panjang upaya penyaluran dana zakat yang profesional. Program pemberdayaan ekonomi diwujudkan melalui penyediaan dana bergulir yang disalurkan secara langsung, baik kepada individu maupun kelompok usaha yang terlibat dalam kegiatan produktif dengan potensi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Selama tahun 2021, YBM PLN telah mendistribusikan dana ZIS pada program ekonomi sebesar Rp18,8miliar dengan penerima manfaat sejumlah 17.163 jiwa. jumlah pendistribusian dana mengalami kenaikan karena YBM PLN memiliki fokus terhadap ekonomi para mustahik.

Seperti program ekonomi Muslimah tangguh adalah istilah untuk menyebut Program ekonomi atau bantuan tambahan modal usaha kepada duafa yang berstatus janda . Alasan program dibuat karena waktu itu masih situasi covid dan banyak UMKM yang kolaps usahanya. Bantuan per duafa senilai Rp1.500.000. Jumlah penerima manfaat waktu itu sekitar

120 an dhuafa. Penerima manfaat diambil dari rekomendasi pegawai PLN atau Muzakki baik dari up3 maupun kantor uid Sumut

4. Pendidikan

YBM PLN melaksanakan program pendidikan dengan menyediakan beasiswa dan mendirikan pusat belajar khusus bagi siswa yang kurang mampu. Beasiswa ini bertujuan untuk mendukung semangat belajar para siswa yang telah berjuang keras untuk menempuh pendidikan, meskipun menghadapi keterbatasan ekonomi. Pusat belajar ini didirikan dengan tujuan menemukan dan mengembangkan bakat terbaik dari siswa-siswa kurang mampu, sehingga mereka dapat menjadi generasi penerus bangsa yang membanggakan keluarga dan masyarakat. Selama tahun 2021, YBM PLN telah mendistribusikan dana ZIS untuk program pendidikan sebesar Rp 52miliar dengan jumlah penerima manfaat 54.462 jiwa. ditahun 2021. Dana yang didistribusikan naik sebesar 10,6 persen.

YBM PLN UID SUMUT telah menyalurkan Beasiswa Cahaya Pintar tingkat SMP dan SMA dan mahasiswa yang merupakan salah satu program dari YBM PLN SUMUT. Penyaluran beasiswa tersebut di bagi sebulan sebesar Rp500.000 kepada penerima beasiswa cahaya pintar. Kegiatan mentoring Beasiswa Cahaya Pintar merupakan salah satu kegiatan dakwah rutin yang telah dilaksanakan oleh YBM PLN UIW SUMUT. Kegiatan ini merupakan agenda wajib yang harus diikuti oleh para peserta penerima beasiswa Cahaya Pintar. selama kegiatan, terdapat banyak manfaat yang telah diperoleh oleh para penerima beasiswa. Selain mendapatkan bantuan biaya, peserta beasiswa juga mendapatkan program mentoring guna meningkatkan pemahaman keislaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pendistribusian zakat profesi oleh amil zakat untu 5 pilar YBM PLN UID Sumatera Utara telah berjalan dengan efektif dan memiliki keunggulan signifikan, termasuk memastikan kepastian dan disiplin dalam pembayaran zakat, menjaga martabat mustahik, dan mencapai efisiensi serta efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya zakat. Distribusi zakat dengan tepat sasaran adalah kunci dalam mengentaskan kemiskinan dan mengurangi disparitas ekonomi. Hal ini terbukti dari perencanaan yang berhasil mencapai tujuan distribusi zakat, yaitu bantuan yang diberikan tepat sasaran kepada orang yang membutuhkan. Zakat yang diberikan dalam bentuk uang dan sembako telah terbukti meringankan beban para mustahik, karena masih ada diantara mereka yang belum sepenuhnya memahami manfaat dari program YBM PLN UID Sumatera Utara dalam meningkatkan aspek ekonomi dan keagamaan.

Untuk meningkatkan efektivitas dan manfaat dari pengelolaan zakat profesi, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan.

1. Membuat sistem transparan dan akuntabel dalam pengelolaan dan distribusi zakat profesi. Memastikan bahwa dana zakat dikelola dengan jujur dan tepat sasaran.
2. Melakukan evaluasi dan pemantauan secara berkala terhadap program zakat profesi. Memastikan bahwa program ini berjalan sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan memperbaiki kelemahan yang teridentifikasi.

DAFTAR REFERENSI

- Abidah, A. N. (2022). Efektivitas Pendistribusian Dana Zakat Profesi Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Kaum Lanjut Usia (Studi Kasus di BAZNAS Kabupaten Nganjuk). (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).
- Afni, N. (2021). Manajemen dan Pendistribusian Zakat dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial. *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 1.
- Ayudhia Yuliasih, J. J. (2021). Zakat Core Principle (ZCP) Poin 10 Disbursement Management dalam Mengukur Efektivitas Pendistribusian Zakat pada Program Kerja BAZNAS. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 8.
- Fadhil Ahmad Muzaki, U. a. (2022). Efektifitas Pengelolaan Zakat Profesi dalam meningkatkan kesejahteraan mustahik di kota batam. *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*.
- Fathona, A. Q. (2016). Tercapainya Tingkat Efektifitas Wakaf Uang Untuk Memberdayakan Kesejahteraan Mauquf' Alaih Di Yayasan Dana Sosial Al Falah Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*.
- Harapap, M. E. (2021). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendistribusian dan Pendayagunaan Dana Zakat. *Jurnal At-Taghyir: Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*.
- Kharisma, D. (2017). Peran zakat dalam penanggulangan kemiskinan (studi kasus program zakat produktif pada badan amil zakat indonesia). *The Journal of Tauhidinomics*.
- Khumaini, E. S. (2020). Analisis Efektivitas Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional. *Al Maal: Journal of Islamic Economics and Banking*.
- Nurdiani, P. (2016). EFEKTIVITAS PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PROFESI PEGAWAI NEGERI SIPIL MELALUI SISTEM WAKALAH DI KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG DITINJAU DARI FIQH ZAKAT. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1.
- Oktiadi, M. A. (2018). Efektifitas Distribusi Dana Zakat Produktif Dan Kekuatan Serta Pada BAZNAS Magelang. *Islamic Economics Journal* 4.
- Sabiq, S. (2008). *Fiqh Sunnah*. Jakarta.
- Sari, S. H. (2019). EFEKTIFITAS PENERIMAAN DAN PENDISTRIBUSIAN ZAKAT PROFESI PADA LEMBAGA AMIL ZAKAT PUPUK KALTIM DI KOTA BONTANG. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 4(2).
- Sutardi, M. I. (2017). Implementasi Kaidah-kaidah Islam dalam Pengelolaan Zakat Profesi. *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*.